

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit ditandai dengan kadar gula dalam darah di atas normal dan juga terdapat gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein akibat dari aktivitas hormon insulin yang kurang. Ada 2 jenis yaitu diabetes tipe 1 yang tergantung insulin dan diabetes tipe 2 tidak tergantung insulin, ada juga diabetes yang terjadi semasa kehamilan yaitu diabetes gestasional. ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan dan melepaskan insulin secara memadai mengakibatkan kadar gula darah tidak stabil. (Zakiya, 2020).

Hiperglikemia atau hipoglikemia adalah keadaan dimana kadar glukosa darah yang naik atau turun dalam kisaran normal. (PPNI, 2017). Kadar gula darah meningkat di atas kisaran normal yang disebut hiperglikemia (Perkeni, 2015).

Ketidakstabilan kadar glukosa darah terjadi saat tubuh tidak dapat memakai dan melepaskan insulin secara adekuat. DM tipe 2 mengakibatkan terjadinya hiperglikemi yang terjadi dari waktu ke waktu dapat mengakibatkan kerusakan sistem tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah. Gagal ginjal, retinopati diabetikum, neuropati (kerusakan syaraf) di kaki yang meningkatkan ulkus kaki, infeksi bahkan dampak parahnya dapat

membuat amputasi pada kaki merupakan komplikasi hiperglikemi yang sering terjadi. Risiko kematian penderita hiperglikemi secara umum menyebabkan kematian terjadi dua kali lipat pada hiperglikemia dibandingkan yang bukan penderita hiperglikemi dan juga akan meningkatkan risiko penyakit jantung dan stroke. (Zakiya, 2020)

International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan terdapat kurang lebih 463 juta penderita diabetes di dunia yang berusia 20 sampai 79 tahun, dengan prevalensinya sebesar 9,3% dari total penduduk pada tahun 2019. Berdasarkan jenis kelamin prevalensi diabetes melitus pada tahun 2019 pada wanita sebesar 9% dan pria 9,65%. Prevalensi diperkirakan meningkat pada bertambahnya usia 65 sampai 79 tahun menjadi 19,9%, atau 111,2 juta. Pada 230 jumlah diperkirakan meningkat sampai 578 juta. (Pangribowo, 2020)

Di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevelensi sebesar 2% pada umur >15 tahun. Hasil ini mengalami peningkatan dari hasil Riskedes pada tahun 2013 yang hanya sebesar 1,5%. Pada prevelensi 2013 menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui dirinya menderita diabetes melitus dan melakukan pemeriksaan. (Pangribowo, 2020)

Saat dilakukan pendataan awal terkait penyakit yang ditemukan di Kelurahan Wirogunan, kampung Mergangsan Kidul RW 22 didapatkan 17

keluarga dengan 9 orang menderita hipertensi, 2 orang asam urat, 2 orang dengan Diabetes Melitus, 2 orang dengan obesitas, 1 orang dengan riwayat penyakit jantung, dan anak dengan indikator BGM 1 orang, serta saat dilakukan pendataan pada 17 lansia terdapat 7 orang dengan hipertensi, 1 lansia dengan Diabetes Melitus, 3 lansia dengan hipertensi dan diabetes melitus, 2 orang dengan PPOK, 2 lansia dengan gangguan jantung, 1 orang dengan hipertensi dan asam urat, serta 1 lansia dengan asam lambung.

Berdasarkan Latar Belakang diatas dan studi kasus yang telah dilakukan maka penulis tertarik mengetahui lebih dalam mengenai penyakit gangguan insulin khususnya Diabetes Melitus yang terjadi pada salah satu warga di kelurahan Wirogunan kampung Mergangsan Kidul RW 22. Saat ditemui dengan melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Dalam Darah Di Kelurahan Wirogunan”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana “Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Mergangsan Kidul RW 22 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Klien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Mergangsan Kidul RW 22 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan klien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Di Mergangsan Kidul RW 22 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan klien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Di Mergangsan Kidul RW 22 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta.
- c. Mampu menentukan rencana keperawatan klien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Di Mergangsan Kidul RW 22 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan klien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Di Mergangsan Kidul RW 22 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta.

- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan klien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Di Mergangsari Kidul RW 22 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi

Semoga hasil dari Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi pengelolaan kasus yang sama yaitu Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Ketidak Stabilan Kadar Glukosa Dalam Darah.

2. Bagi Klien

Karya Tulis Ilmiah Ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi klien yang memiliki penyakit yang sama.

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat membantu menambah wawasan bagi penelitian serupa dan dapat ditingkatkan kembali.